IMPLEMENTASI NILAI KEPESANTRENAN DALAM PERENCANAAN MADRASAH BERBASIS ASESMEN KEBUTUHAN DI MTs UBUDIYAH

Misda Ariyani[1], Ahmad Salabi[2], Yahya Mof[3]
[123]MPI UIN Antasari Banjarmasin
[1]misdaariyani2@gmail.com, [2]salabiahmad11@gmail.com, [3]mofyahya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse the implementation of pesantren values in needs-based madrasah planning at MTs Ubudiyah. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection was conducted through interviews, observation and documentation. The research subjects included headteachers of madrasahs, deputy headteachers responsible for student affairs, teachers, and religious activity coordinator. The findings of this study indicate that the pesantren values implemented include discipline, responsibility, cooperation, simplicity, honesty, and respect. Needs assessment was carried out in a participatory manner through regular coordination meetings and served as the basis for setting programme priorities as well as the RKM and RKAM documents. The implementation of pesantren values is also integrated into the vision and mission, annual work programmes, classroom learning, and the overall madrasah culture. Consequently, the implementation of pesantren values in madrasah planning based on needs assessment at MTs Ubudiyah has implications for strengthening religious culture, improving transparent and accountable madrasah governance, character-based curriculum innovation, enhancing the quality of graduates with noble character, and fostering public trust in the madrasah

Keywords: Needs Assessment, Pesantren Values, Madrasah Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, dan pembina kegiatan keagamaan. Adapun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kepesantrenan yang diimplementasikan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanaan, kejujuran, dan rasa hormat. Asesmen kebutuhan dilaksanakan secara partisipatif melalui rapat koordinasi rutin dan menjadi dasar penyusunan prioritas program serta dokumen RKM dan RKAM. Implementasi nilai kepesantrenan juga terintegrasi dalam visi-misi, program kerja tahunan, pembelajaran di kelas, dan budaya madrasah secara keseluruhan. Dengan demikian, implementasi nilai kepesantrenan dalam

perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah berimplikasi pada penguatan budaya religius, perbaikan tata kelola madrasah yang transparan dan akuntabel, inovasi kurikulum berbasis karakter, peningkatan kualitas lulusan yang berakhlak mulia, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Kata Kunci: Asesmen Kebutuhan, Nilai Kepesantrenan, Perencanaan Madrasah

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah terus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan satuan pendidikan Islam di Indonesia (Laksono dkk. 2022). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal dituntut untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik (Bambang Triyono dan Elis Mediawati 2023). Perencanaan madrasah yang sistematis, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan *riil* menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif. Tanpa perencanaan yang matang, berbagai program pengembangan madrasah cenderung berjalan tidak terarah dan sulit mencapai sasaran yang diharapkan (Sandy dkk. 2026).

Das Sollen (yang seharusnya) dalam konteks perencanaan madrasah adalah tersusunnya program pendidikan yang berangkat dari hasil asesmen kebutuhan secara akurat dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Anfal ayat 53.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۙ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌۙ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*.

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT. tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugerahkan kepada suatu kaum menjadi azab atau sebaliknya, kecuali setelah kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka, baik berupa sikap, mental, maupun perilaku (Shihab 2002). Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menegaskan bahwa perubahan menuju kondisi ideal harus dimulai dari upaya sadar lembaga

untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri. Idealnya, setiap madrasah melakukan identifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan, kemudian menjadikan hasil asesmen tersebut sebagai dasar penyusunan skala prioritas program (Kaufman dan English 1979). Selain itu, madrasah yang berakar pada tradisi pesantren seharusnya juga mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanaan, kejujuran, serta rasa hormat ke dalam setiap rencana dan kebijakan pendidikannya (Syahfitri dkk. 2025).

Namun demikian, *das Sein* (kenyataan yang terjadi) di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah telah melaksanakan perencanaan berbasis asesmen kebutuhan secara sistematis. Banyak madrasah yang masih menyusun rencana kerja berdasarkan asumsi administratif atau mengikuti kebiasaan tahun sebelumnya tanpa melakukan identifikasi kebutuhan *riil* terlebih dahulu (Gunawan 2013). Akibatnya, program yang dihasilkan sering kali tidak tepat sasaran, kurang relevan dengan kondisi nyata, dan tidak mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, guru, maupun madrasah secara kelembagaan. Kesenjangan antara *das Sollen* dan *das Sein* ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam, akan tetapi penelitian yang ada masih bersifat terpisah-pisah.

Gap penelitian menunjukkan bahwa kajian tentang asesmen kebutuhan dan nilai kepesantrenan masih banyak dilakukan secara terpisah. Penelitian Apriani dkk. berfokus pada asesmen kebutuhan dalam perencanaan mutu di madrasah, tetapi tidak membahas nilai kepesantrenan (Apriani dkk. 2026). Sedangkan penelitian Syahfitri dkk. mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pesantren, namun tidak mengkaitkannya dengan perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan (Syahfitri dkk. 2025). Adapun penelitian Susanti dkk. meneliti peran asesmen kebutuhan dalam perencanaan pendidikan, tetapi pada konteks lembaga pendidikan khusus dan tidak membahas nilai kepesantrenan (Eka Susanti dkk. 2021). Dengan demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah

berbasis asesmen kebutuhan masih sangat terbatas, bahkan belum ada yang melakukan di MTs Ubudiyah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan *gap* penelitian tersebut**,** pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada tiga pertimbangan strategis. Pertama, variabel nilai kepesantrenan dipilih karena madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memerlukan landasan nilai yang bersumber dari tradisi pesantren, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanaan, kejujuran, dan rasa hormat, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kedua, variabel asesmen kebutuhan dipilih karena perencanaan madrasah yang baik harus berangkat dari data dan kebutuhan *riil* di lapangan, bukan hanya berdasarkan asumsi administratif, sehingga program yang disusun menjadi tepat sasaran dan relevan dengan kondisi madrasah. Ketiga, lokasi penelitian di MTs Ubudiyah dipilih karena madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, yang secara kelembagaan memiliki keterikatan kuat dengan nilai-nilai kepesantrenan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah, meliputi identifikasi nilai-nilai kepesantrenan yang diterapkan, analisis asesmen kebutuhan sebagai dasar perencanaan, serta implikasi terhadap pengembangan madrasah. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di MTs Ubudiyah, serta menjadi acuan bagi Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dan madrasah lain di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena mengisi celah antara harapan ideal (*das Sollen*) dan kenyataan di lapangan (*das Sein*) yang selama ini belum terjawab oleh penelitian terdahulu. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada

penggabungan tiga variabel (asesmen kebutuhan, perencanaan madrasah, dan nilai kepesantrenan) yang selama ini dikaji secara terpisah, khususnya di tingkat madrasah tsanawiyah yang berada di lingkungan pesantren. Hasilnya diharapkan dapat menjadi model bagi madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa dengan MTs Ubudiyah.

B. Tinjauan Literatur

1. Nilai Kepesantrenan dalam Pendidikan Madrasah

Nilai kepesantrenan merupakan nilai yang berkembang dalam tradisi pendidikan pesantren, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kesederhanaan, kejujuran, dan rasa hormat (Syahfitri dkk. 2025). Penelitian Syahfitri dkk. dengan pendekatan kualitatif deskriptif di tiga pondok pesantren di Sumatera Utara menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan karakter santri (Syahfitri dkk. 2025). Namun, penelitian ini belum membahas mekanisme integrasi nilai ke dalam perencanaan kelembagaan.

Harisuddin & Sa'diyah melalui studi kasus di SMP Darul Ulum 1 Peterongan menemukan bahwa kultur kepesantrenan diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan rutin. Akan tetapi, penelitian tersebut belum dilengkapi instrumen evaluasi yang terukur untuk menilai keberhasilan implementasinya (Harisuddin dan Sa'diyah 2022). Selanjutnya, Zuhri dkk. melalui pendekatan kualitatif multisitus di tiga madrasah tsanawiyah di Jawa Timur menyimpulkan bahwa penguatan karakter religius memerlukan peran aktif kepala madrasah sebagai teladan (Zuhri dkk. 2025). Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji pemanfaatan nilai kepesantrenan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM).

Penelitian Nurmaidah & Yani di MTs Ma'arif Cikedung Majalengka menunjukkan bahwa nilai pesantren diintegrasikan ke dalam visi-misi, budaya madrasah, dan proses pembelajaran (Nurmaidah dan Yani 2025). Namun, penelitian ini belum menjelaskan asesmen kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan program berbasis nilai. Dengan demikian, kajian tentang nilai kepesantrenan masih dominan pada aspek implementasi operasional dan

belum banyak menyoroti perencanaan strategis berbasis kebutuhan *riil* madrasah.

2. Asesmen Kebutuhan dalam Perencanaan Madrasah

Konsep asesmen kebutuhan (*needs assessment*) diperkenalkan oleh Kaufman & English sebagai proses identifikasi kesenjangan antara kondisi nyata (*das Sein*) dan kondisi ideal (*das Sollen*) (Kaufman dan English 1979). Penelitian Apriani dkk. di MAN 2 Pulang Pisau menemukan bahwa asesmen kebutuhan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan komite, kemudian hasilnya diintegrasikan ke dalam RKJM dan RKAM (Apriani dkk. 2026). Penelitian ini unggul dalam pendekatan partisipatif, tetapi belum mengaitkan asesmen kebutuhan dengan nilai-nilai kepesantrenan.

Khairatunnisa dkk. meneliti peran asesmen kebutuhan dalam penyusunan rencana strategis di SMAN 1 Panyipatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan membantu menentukan prioritas program, alokasi sumber daya, dan langkah strategis sekolah (Khairatunnisa dkk. 2025). Namun, penelitian ini dilakukan pada sekolah umum sehingga belum membahas aspek keislaman dan karakter khas madrasah.

Saputra dkk. di SMKN 1 Simpang Empat menemukan bahwa asesmen kebutuhan menjadi dasar penyusunan program yang sesuai dengan kondisi *riil* sekolah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Saputra dkk. 2026). Penelitian ini memiliki dokumentasi proses asesmen yang sistematis, tetapi belum membahas integrasi nilai karakter pesantren. Sementara itu, Eka Susanti dkk. pada lembaga pendidikan khusus menunjukkan bahwa asesmen kebutuhan yang tepat dapat menghasilkan program pendidikan yang sesuai sasaran (Eka Susanti dkk. 2021). Walaupun relevan secara metodologis, konteks pendidikan khusus berbeda dengan madrasah berbasis pesantren sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.

3. Landasan Teoritis Integrasi Nilai Kepesantrenan dan Asesmen Kebutuhan

Secara teoretis, integrasi antara nilai kepesantrenan dan asesmen kebutuhan dalam perencanaan madrasah dapat dijelaskan melalui teori manajemen berbasis sekolah

(*School-Based Management*). Sallis menegaskan bahwa perencanaan yang efektif harus berangkat dari identifikasi kebutuhan yang partisipatif (Sallis 1993). Sementara itu, Arcaro dalam konsep manajemen mutu terpadu di pendidikan menyatakan bahwa nilai-nilai organisasi harus menjadi landasan dalam setiap tahap perencanaan (Arcaro 1995). Dengan demikian, secara teoretis, penggabungan asesmen kebutuhan dan nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah memiliki landasan yang kuat.

Secara umum, beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai asesmen kebutuhan masih terpisah dari pembahasan nilai kepesantrenan. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah umum dan belum mengkaji implikasi integrasi nilai pesantren terhadap tata kelola madrasah secara menyeluruh, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara utuh dan rinci sesuai konteks alami di lapangan (Rita Fiantika dkk. 2022). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang dipilih berdasarkan kemampuannya untuk memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu secara lebih terfokus (Assyakurrohim dkk. 2022).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ubudiyah yang beralamat di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki ciri khas yang sesuai dengan upaya penguatan budaya religius serta nilai-nilai kepesantrenan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, serta pembina kegiatan keagamaan. Mereka dipilih dengan *teknik purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan sejauh mana

keterlibatan mereka dalam proses perencanaan madrasah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi di lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Adapun sumber data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung yang berasal dari dokumen-dokumen seperti arsip madrasah, catatan kegiatan, serta literatur akademik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses implementasi nilai-nilai kepesantrenan pada perencanaan madrasah yang berbasis asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah.
b. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dari para informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, serta pembina kegiatan keagamaan.
c. Dokumentasi dalam penelitian ini diwujudkan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berbasis model interaktif. Prosesnya mencakup beberapa tahapan secara berurutan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan secara sistematis (Saat dan Mania 2020). Model analisis interaktif ini berguna untuk menata dan mengkaji data dengan teratur, sehingga memudahkan peneliti merumuskan kesimpulan yang benar-benar bermakna (Citriadin 2020). Dengan begitu, teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian mengenai implementasi nilai-nilai kepesantrenan pada perencanaan madrasah berbasis asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *member check*. Semua itu bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian tentang implementasi nilai-nilai kepesantrenan pada perencanaan madrasah berbasis asesmen

kebutuhan di MTs Ubudiyah benar-benar kredibel dan bisa diandalkan.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identifikasi Nilai Kepesantrenan di MTs Ubudiyah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan di MTs Ubudiyah meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanan, kejujuran, serta rasa hormat terhadap orang lain. Temuan ini memperkuat dan memperluas hasil penelitian Syahfitri dkk. yang mengidentifikasi nilai-nilai serupa di tiga pondok pesantren Sumatera Utara (Syahfitri dkk. 2025). Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar, yaitu pada MTs Ubudiyah nilai-nilai kepesantrenan tidak hanya diterapkan dalam kehidupan santri, tetapi juga diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan madrasah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, ringkasan temuan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Implementasi Nilai Kepesantrenan dalam Perencanaan Madrasah di MTs. Ubudiyah

Sumber Data	Fokus/ Kegiatan	Bentuk Implementasi	Bukti Empiris
Wawancara Kepala Madrasah	Kepemimpinan berbasis nilai	Nilai dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan, penguatan budaya kerja, dan keteladanan pimpinan.	Kepala madrasah menekankan ketepatan waktu, tanggung jawab amanah, dan transparansi dalam pengelolaan madrasah.
Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	Perencanaan program kesiswaan	Asesmen kebutuhan partisipatif, prioritas program berbasis hasil asesmen (tadarus, sholawat pagi, budaya 5K), kerja kolektif, anggaran transparan.	Program prioritas dituangkan dalam RKM & RKAM; rapat rutin, kerja bakti, kegiatan sosial.
Wawancara Guru	Pembelajaran berbasis nilai	Nilai diintegrasikan dalam metode pembelajaran kolaboratif dan interaksi edukatif.	Guru menerapkan diskusi kelompok, pembagian tugas, serta membiasakan saling menghargai pendapat.
Wawancara Pembina Keagamaan	Kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter	Nilai diterapkan melalui kegiatan ibadah dan pembinaan spiritual.	Kegiatan tadarus, sholawat pagi, dan pembiasaan hidup sederhana dalam aktivitas keagamaan.
Observasi Lingkungan Madrasah	Interaksi sosial peserta didik	Nilai diwujudkan dalam interaksi sosial dan budaya madrasah.	Terlihat sikap saling membantu, sopan santun, dan hubungan harmonis antar warga madrasah.
Observasi Pembelajaran	Proses belajar mengajar	Nilai diterapkan melalui pengelolaan kelas dan pembiasaan belajar.	Peserta didik aktif dalam kerja kelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
Dokumentasi (Visi dan Misi)	Landasan perencanaan madrasah	Nilai kepesantrenan menjadi arah kebijakan dan tujuan pendidikan.	Visi menekankan Imtaq dan pengabdian kepada Allah; misi memuat pembinaan

Sumber Data	Fokus/ Kegiatan	Bentuk Implementasi	Bukti Empiris
			iman, akhlak, dan karakter.
Dokumentasi (Program Kerja)	Perencanaan program pengembangan	Nilai diimplementasikan dalam program kegiatan madrasah	Program mencakup kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, budaya 5K, dan kegiatan sosial

Berdasarkan Tabel 1, nilai-nilai tersebut telah terintegrasi dalam berbagai dimensi kelembagaan. Nilai kedisiplinan dan tanggung jawab tampak sebagai nilai yang paling dominan. Kedua nilai ini tercermin dalam kepemimpinan kepala madrasah yang menekankan ketepatan waktu dan amanah, serta dalam proses pembelajaran yang mengutamakan keteraturan dan penyelesaian tugas tepat waktu.

Nilai kerjasama dan rasa hormat berkembang melalui interaksi sosial dan proses pembelajaran kolaboratif. Peserta didik dibiasakan bekerja dalam kelompok, saling membantu, serta menghargai pendapat orang lain. Nilai kesederhanaan dan kejujuran lebih banyak diimplementasikan dalam kegiatan keagamaan dan budaya madrasah, tercermin dalam pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien.

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa nilai kepesantrenan telah terintegrasi dalam visi dan misi madrasah. Visi yang menekankan keseimbangan antara iman dan takwa serta ilmu pengetahuan menunjukkan pendekatan pendidikan holistik. Adapun misi madrasah secara operasional mencerminkan implementasi nilai kepesantrenan dalam bentuk program kegiatan, pembelajaran, serta pembinaan akhlak peserta didik.

2. Asesmen Kebutuhan sebagai Dasar Perencanaan Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan MTs Ubudiyah telah melaksanakan asesmen kebutuhan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga pendidik, dan komite madrasah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sallis yang menyatakan bahwa perencanaan yang efektif harus diawali dengan identifikasi kebutuhan secara partisipatif (Sallis 1993). Proses ini dilakukan melalui forum rapat koordinasi rutin yang membahas berbagai aspek, mulai dari kebutuhan akademik peserta didik, pengembangan kompetensi guru,

hingga sarana dan prasarana madrasah.

Melalui pendekatan tersebut, madrasah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual di lapangan dengan kondisi yang diharapkan secara lebih akurat dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan konsep Kaufman & English yang memandang asesmen kebutuhan sebagai proses identifikasi kesenjangan antara kondisi nyata (*das Sein*) dan kondisi ideal (*das Sollen*) (Kaufman dan English 1979).

Asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah tidak hanya berhenti pada tahap identifikasi masalah, tetapi juga dijadikan dasar dalam penyusunan skala prioritas program madrasah. Hasil asesmen tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan strategis, seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM) serta Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dengan demikian, setiap program yang dirumuskan benar-benar berasal dari kebutuhan *riil* warga madrasah, bukan semata-mata berdasarkan asumsi administratif.

Asesmen kebutuhan dalam konteks implementasi nilai kepesantrenan, berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kesederhanan, dan rasa hormat tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terintegrasi dalam perencanaan madrasah. Melalui asesmen kebutuhan, madrasah dapat mengidentifikasi program prioritas yang relevan dengan penguatan karakter dan budaya religius (Syahfitri dkk. 2025).

3. Implementasi Nilai Kepesantrenan dalam Perencanaan Madrasah

Implementasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah di MTs Ubudiyah berlangsung secara sistematis melalui berbagai tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penyusunan program kerja. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanan, kejujuran, serta rasa hormat terhadap orang lain menjadi landasan utama dalam merumuskan rencana strategis madrasah.

Dalam perencanaan madrasah, nilai kedisiplinan dan tanggung jawab diimplementasikan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang

teratur, pembagian tugas guru secara proporsional, serta penetapan mekanisme evaluasi kinerja yang jelas. Nilai kerjasama dan rasa hormat diwujudkan dalam program-program kolektif seperti rapat koordinasi rutin, kerja bakti, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga madrasah. Sementara itu, nilai kesederhanaan dan kejujuran tercermin dalam perencanaan pengelolaan anggaran madrasah yang transparan, efisien, dan akuntabel.

Hasil analisis dokumen perencanaan madrasah menunjukkan bahwa visi dan misi MTs Ubudiyah telah mengakomodasi nilai-nilai kepesantrenan secara eksplisit. Temuan ini memperluas penelitian Nurmaidah & Yani yang hanya menunjukkan integrasi nilai dalam visi-misi dan budaya madrasah, tetapi tidak menjelaskan mekanisme perencanaan berbasis kebutuhan (Nurmaidah dan Yani 2025). Penelitian ini menemukan bahwa visi MTs Ubudiyah menekankan keseimbangan antara iman dan takwa serta ilmu pengetahuan menjadi arah kebijakan seluruh program pengembangan. Misi madrasah pun dirumuskan untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam bentuk kegiatan konkret, seperti pembinaan keagamaan, penguatan budaya 5K (Keimanan, Kebersihan, Kedisiplinan, Kekeluargaan, dan Keteladanan), serta pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai.

Integrasi nilai kepesantrenan dalam perencanaan madrasah juga terlihat dari program kerja tahunan yang disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan. Program-program seperti tadarus Al-Qur'an, sholawat pagi, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi bukti nyata bahwa nilai kepesantrenan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dioperasionalkan dalam rencana kerja madrasah. Dengan demikian, implementasi nilai kepesantrenan di MTs Ubudiyah berlangsung secara terencana, terukur, dan berkelanjutan.

4. Implikasi Implementasi Nilai terhadap Pengembangan Madrasah

Implementasi nilai kepesantrena di MTs Ubudiyah membawa sejumlah implikasi penting terhadap pengembangan madrasah, baik secara kelembagaan maupun terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Secara kelembagaan,

integrasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanaan, kejujuran, serta rasa hormat terhadap orang lain telah membentuk budaya madrasah yang religius dan berkarakter. Hal ini berdampak pada peningkatan etos kerja guru, partisipasi aktif peserta didik, serta terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan harmonis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Laksono dkk. yang menegaskan bahwa peningkatan mutu madrasah membutuhkan budaya organisasi yang kuat (Laksono dkk. 2022).

Dalam aspek manajerial, implementasi nilai kepesantrenan mendorong terwujudnya tata kelola madrasah yang lebih transparan dan akuntabel. Nilai kesederhanaan dan kejujuran, misalnya, tercermin dalam pengelolaan anggaran madrasah yang efisien serta proses pengambilan keputusan yang bersih dari kepentingan pribadi. Nilai tanggung jawab dan kedisiplinan juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dan tepat waktu.

Dari sisi pengembangan kurikulum dan pembelajaran, nilai kepesantrenan yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah mendorong lahirnya program-program inovatif yang berbasis karakter. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan akhlak, penguatan kerja sama, serta pengembangan kemandirian peserta didik. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, sholawat pagi, pembinaan akhlak, serta budaya 5K (Keimanan, Kebersihan, Kedisiplinan, Kekeluargaan, dan Keteladanan) menjadi wujud nyata implementasi nilai kepesantrenan.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah terhadap peningkatan kualitas lulusan madrasah. Peserta didik yang dibesarkan dalam lingkungan madrasah yang menerapkan nilai kepesantrenan cenderung memiliki karakter yang lebih tangguh, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Selain itu, implementasi nilai kepesantrenan juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Temuan ini sejalan dengan Sanjani dkk. yang menyatakan bahwa penerapan manajemen holistik dan

standar mutu berbasis pesantren mampu meningkatkan kompetensi lulusan madrasah serta kepercayaan masyarakat (Sanjani dkk. 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepesantrenan di MTs Ubudiyah mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kesederhanaan, kejujuran, serta rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah terintegrasi secara sistematis dalam berbagai dimensi kelembagaan madrasah, mulai dari kepemimpinan, pembelajaran, interaksi sosial, hingga budaya madrasah secara keseluruhan. Integrasi tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis visi, misi, dan program kerja madrasah yang secara eksplisit mengakomodasi nilai-nilai pesantren.

Asesmen kebutuhan di MTs Ubudiyah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah melalui forum rapat koordinasi rutin. Proses asesmen ini berhasil mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan di madrasah, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan skala prioritas program serta integrasi ke dalam dokumen perencanaan strategis seperti RKM dan RKAM.

Implementasi nilai kepesantren dalam perencanaan madrasah di MTs Ubudiyah berlangsung melalui keterpaduan antara hasil asesmen kebutuhan, visi-misi madrasah, serta program kerja tahunan. Nilai-nilai kepesantrenan diimplementasikan dalam bentuk program konkret seperti tadarus Al-Qur'an, sholawat pagi, pembinaan akhlak, budaya 5K (Keimanan, Kebersihan, Kedisiplinan, Kekeluargaan, dan Keteladanan), serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Implikasi dari implementasi nilai kepesantrenan di MTs Ubudiyah mencakup penguatan budaya kelembagaan yang religius, perbaikan tata kelola madrasah yang lebih transparan dan akuntabel, inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter, peningkatan kualitas lulusan yang berakhlak mulia, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar MTs Ubudiyah mengembangkan indikator terukur untuk setiap nilai kepesantrenan, serta memperluas partisipasi peserta didik dan orang tua dalam perencanaan. Sementara itu, untuk penelitian lanjutan yang relevan, disarankan melakukan studi kuantitatif atau *mixed-methods* guna mengukur efektivitas implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Tanti, Khairunnisa Khairunnisa, Sulistiyana Sulistiyana, dan Suhaimi Suhaimi. 2026. "Asesmen Kebutuhan Sebagai Evaluasi Madrasah dalam Perencanaan Mutu di MAN 2 Pulang Pisau." *Empiricism Journal* 7 (1): 364–76. https://doi.org/10.36312/ze3x2t76.

Arcaro, Jerome S. 1995. *Quality in education: An implementation handbook*. St. Lucie Press.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3 (01): 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Bambang Triyono dan Elis Mediawati. 2023. "Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1 (1): 147–58. https://doi.org/10.62504/jimr403.

Citriadin, Yudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.

Eka Susanti, Dian, Sudirman Sudirman, dan Fahruddin Fahruddin. 2021. "Peran Asesmen Kebutuhan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Khusus (ABK)." *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)* 5 (2): 64–68. https://doi.org/10.29303/jpap.v5i2.492.

Gunawan, Bayu Sudi. 2013. "Asesmen kebutuhan dan perencanaan untuk revitalisasi sekolah dasar swasta (studi multisitus di Sekolah Dasar Kristen Aletheia Jember dan Sekolah Dasar Kristen Aletheia Lumajang) / Bayu Sudi Gunawan." Tesis, Universitas Negeri Malang.

Harisuddin, Muhammad Kholilulloh, dan Ma'murotus Sa'diyah. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui 17 Kultur Kepesantrenan (Studi Kasus di SMP Darul Ulum 1 Peterongan)." *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 3 (2): 141–51. https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v3i2.72.

Kaufman, Roger A., dan Fenwick W. English. 1979. *Need*

Assessment: Concept and Application. Educational Technology.

Khairatunnisa, Khairatunnisa, Khairunnisa Khairunnisa, Sulis Anggraini, Dwi Septian, Suhaimi Suhaimi, dan Sulistiyana Sulistiyana. 2025. "Peran Asesmen Kebutuhan Dalam Menyusun Rencana Strategis Sekolah Menengah Di Sman 1 Panyipatan." *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic* 11 (2): 67–75. https://doi.org/10.36987/civitas.v11i2.7620.

Laksono, Hadi, H. Majeri, Rita Sukaesih, Budi Hermawan, dan Taufik. 2022. "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pembangunan Budaya Organisasi." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5 (3): 173–86. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.333.

Nurmaidah, Ade Syifani, dan Ahmad Yani. 2025. "Integration of Pesantren Values in the Management of Madrasahs (A Study at MTs Ma'arif Cikedung Maja Majalengka)." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4 (1): 198–207. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.403.

Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1. Global Eksekutif Teknologi.

Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Revisi. 2. Pusaka Almaida.

Sallis, Edward. 1993. *Total quality management in education*. Kogan Page.

Sandy, Nurfadhila, Sabina Eka, Abdul Azis Khoiri, dan Muhammad Fadland. 2026. "Antara Regulasi dan Realitas: Penyusunan Rencana Kerja Pendidikan Madrasah di Kota Sorong." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (4): 1135–42.

Sanjani, M. Aqil Fahmi, Muhammad Husnur Ridlo, dan Lismei Sinti Yanti. 2024. "Investigating the Holistic Management in Increasing Graduates' Competence in Madrasa Based on Pesantren." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 10 (2): 226–39. https://doi.org/10.33650/pjp.v10i2.7170.

Saputra, Riski Adi, Murhartoyo Murhartoyo, Suhaimi Suhaimi, dan Sulistiyana Sulistiyana. 2026. "Analisis Perencanaan Pendidikan Berbasis Asesmen Kebutuhan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Simpang Empat." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (01): 170–83.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Lentera Hati.

Syahfitri, Nur Indah, Annisa Salsabila, Alfahriza, dan Muhammad Iqbal. 2025. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren." *Fatih: Jurnal Penelitian Kontemporer* 2 (2): 1033–43.

https://doi.org/10.61253/b5dsp822.

Zuhri, Achmad, Abdurrahman Mas'ud, dan Fatah Syukur. 2025. "Strengthening Religious Character In Madrasah: Integrating Pesantren Values As An Educational Strategy." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 71. https://doi.org/10.24235/tarbawi.v10i1.19819.